

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang : (a) Tinjauan Pustaka (b) Kerangka Teori

A. Tinjauan Pustaka

peneliti akan memaparkan penelitian yang telah berwujud skripsi/Jurnal, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang Peta Dakwah Daerah Transmigran Dan Pelaksanaan Dakwah Islam.

Pertama, Jurnal Penelitian Agama, Nawawi (2008) P3M STAIN Purwokerto yang berjudul, “*Peta Dakwah Di Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas*”. Peneliti ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan lebih mengutamakan penelitian Kualitatif yang menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta lebih tepat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai-nilai yang dihadapi. teknik pengumpulan datanya dalam penelitian tersebut diperoleh melalui metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang suatu gambaran sistematis dan terinci tentang subjek, objek, serta lingkungan dakwah pada suatu daerah/batasan geografis tertentu. serta lebih tepat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-

pola nilai-nilai yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan Nawawi berbeda dengan penelitian ini, karena peneliti ini ingin mendeskripsikan peta dakwah di daerah transmigran dan pelaksanaan dakwah islam.

Kedua, Skripsi Hesty Rohaeni (2010), Fakultas Agama islam Komunikasi dan Penyiaran Islam UMY (Unuversitas Muhammadiyah Yogyakarta) yang berjudul, “*Profil Masyarakat Daerah Transmigrasi Dan Pelaksanaan Dakwah Islam studi kasus di Desa Kumain, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu, Riau*” peneliti ini merupakan syarat mutlak digunakan dalam penelitian agar tersusun dengan baik, sistematis dan cermat sehingga tujuan penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode ini dimaksudkan sebagai cara kerja untuk mulai dari penerapan riset dalam menentukan subyek penelitian, cara pengumpulan data, dokumentasi sesuai dengan tujuan, obyek pembahasan dan analisa data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan. penelitian tersebut, desa kumain merupakan desa transmigrasi yang berjarak 125 Km dari pekan baru sebagai Ibu Kota Propinsi Riau, memiliki penduduk yang mayoritas berasal dari beberapa daerah di jawa (jawa timur, jawa barat, dan jawa tengah). Dan mempunyai penduduk yang menganut agama islam, keristen protestan dan tingkat pendidikan rendah. Untuk penduduk yang beragama islam mempunyai paham NU dan Muhammadiyah. Lembaga dakwah di Desa Kumain ada 3 yaitu : badan koordinasi antar masjid dan musholla (BKM), Pimpinan ranting muahammadiyah (PRM), dan majlis perwiridan.

Ketiga, Skripsi Nurlaili Sa'adati Al-fasiri (2007), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul, “*perkembangan pendidikan islam di Daerah Transmigrasi studi kasus Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, deskriptif yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta. yang teknik pengumpulan datanya menggunakan konsep penelitian observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian tersebut, pendidikan islam di Desa Pasir Utama pada masa perintisan dimulai dari kesadaran masyarakat mendirikan sebuah majlis taklim sebagai usaha untuk menjaga kualitas iman dan takwa meskipun tidak bertahan lama karena tidak ada pemimpin yang mengarahkan mereka. Sehingga pada saat Kedatangan para da'I di Desa ini menjadi titik awal perkembangan pendidikan Islam. Ini memiliki sedikit persamaan dengan skripsi yang *Kedua* hanya saja penekanan pada skripsi saudara Nurlaili Sa'adati Al-fasiri terletak pada *perkembangan pendidikan Islam di Daerah Transmigran* bukan *profil masyarakat daerah transmigran dan pelaksanaan dakwah Islam*. Berbedadengan penelitian ini yang lebih fokus untuk mendeskripsikan *Peta Dakwah daerah transmigran dan pelaksanaan dakwah Islam*. dengan menggunakan analisis data dan metode kualitatif deskriptif.

B. Kerangka Teori

1. Dakwah

Secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk asdar dari kata دعا (*fiil madzi*) dan يدعو (*fiil mudhari*) yang artinya memanggil (to call), mengundang (*to in vite*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*) Dan secara etimologi لغة pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. (Siti Muriah, 2000 : 6).

a. Definisi Dakwah

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi pihak lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan dalam kegiatan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Muhammad Nasir : Dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, berumah tangga (usrah), bermasyarakat dan bernegara. (Siti Muriah, 2000 : 3).

b. Prinsip-prinsip dakwah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh ummat manusia sebaga rahmatan lil-al-amin. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dan realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.

Dalam surat al-Hajj ayat 67 :

لَّكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ قَلَّا يُنْزِرُ عَلَيْكَ فِي الْأَمْرِ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَّا
هُدَى مُسْتَقِيمٍ

Artinya Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syari'at tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari'at) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.

dijelaskan bahwa perintah dakwah adalah logika, kebenaran dan keberanian menghadapi tantangan maupun rintangan, karena berdakwah itu berada di atas jalan yang lurus. Dari sini dapat dimengerti bahwa dakwah yang kaffah adalah yang dibangun atas prinsip ajaran dan alasan yang baik, dan para pendakwah adalah orang-orang yang paling mulia perbuatannya agar menimbulkannya dari fitnah di dunia maupun diakhirat.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa prinsip-prinsip dakwah antara lain :

- 1) Prinsip keteladanan
- 2) Penegakkan kebenaran dan jalan yang lurus
- 3) Berlandaskan pada akal (logika) tuntunan dan ilmu pengetahuan
- 4) Prinsip kontinuitas dan kelangengan yang garis-garis merupakan penunjukkan Allah pelaksanaan perintahnya. Disampaikan secara penuh keberanian dan keikhlasan.
- 5) Dilakukan oleh seorang mukmin yang berpredikat sebagai *ahsanu qhoulan wa amalan* dan mengandung nilai ketundukkan/kepatuhan kepada al-khalik.

2. Subjek dan objek dakwah

a) Subjek dakwah

subjek dakwah adalah orang yang menyeru atau mengajak umat manusia baik perorangan ataupun kelompok kepada agama islam. Maka dapat diambil kata da'I sebagai subjek dakwah dari dakwah itu sendiri. Maka da'I dapat disimpulkan mengandung dua pengertian;

1) Secara umum

Setiap muslim/muslimat yang berda'wah sebagai kewajiban yang melekat tak terpisahkan dari missinya sebagai

penganut islam, sesuai dengan perintah “*Ballighu anni walau ayat*”.

2) Secara khusus:

Mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhassis*) dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan qur'an hasanah.

b) Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara kaffah. Mereka bersifat heterogen, baik dari sudut ideologi, misalnya, atheis, animis, musyrik, munafik, bahkan ada juga muslim, tetapi fasik, atau penyandang dosa dan maksiat. Dari sudut lain juga berada baik intelektualitas, status social, kesehatan, pendidikan dan seterusnya ada atasan ada bawahan, ada yang berpendidikan ada yang buta huruf, ada yang kaya dan ada juga miskin dll.

3. Bentuk/bidang kegiatan dakwah

a) Keagamaan

- 1) Khutbah
- 2) Pengajian
- 3) Ceramah (Ali Ajiz, 2004: 359).

4. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah rasul-nya, pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun secara garis besar materi dakwah Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu

- a. Masalah keimanan (aqidah) kepercayaan dalam agama Islam disebut tauhid dari inti kepercayaan *I'tiqad Bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.
- b. Masalah Keislaman (syariat) seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan tuhan, maupun antar manusi sendiri.
- c. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah) merupakan pelengkap keimanan dan keislaman seseorang sebagai penyempurna Keimanan. (Samsul Munir Amin, 2009: 88).

5. Metode dakwah

Metode atau cara dakwah tergambar dalam ayat, yakni dalam QS. An-Nahl:125, yaitu dengan (1) hikmah, (2) pelajaran yang baik, dan (3) bantahlah (argumentasi) yang lebih baik.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dari ayat ini kemudian para ulama memberikan tafsiran dan pengembangan tentang metode dakwah sebagai berikut:

a. Dakwah Fardiah

Dakwah Fardiyah adalah dakwah yang dilaksanakan oleh pribadi-pribadi kaum Muslim dengan cara komunikasi antarpribadi, one to one, seseorang kepada orang lain (satu orang), atau seseorang kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas.

Biasanya dakwah fardiah terjadi tanpa persiapan. Termasuk kategori dakwah seperti ini adalah menasihati teman sekerja,

teguran, ajakan shalat, mencegah teman berbuat buruk, memberikan pemahaman tentang Islam kepada seseorang, dll.

b. Dakwah Ammah

Dakwah Ammah adalah metode dakwah yang umum dilakukan oleh seorang juru dakwah, ustadz, atau ulama. Biasanya berupa komunikasi lisan (pidato, ceramah, tausiyah, khotbah) yang ditujukan kepada orang banyak.

c. Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan yaitu metode dakwah melalui perkataan atau komunikasi lisan (speaking), seperti ceramah, khutbah, atau dialog.

d. Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil Hal disebut juga Dakwah Bil Qudwah, yaitu metode dakwah melalui sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan, misalnya segera mendirikan shalat begitu terdengar adzan, membantu kaum dhuafa atau fakir-miskin, mendanai pembangunan masjid atau membantu kegiatan dakwah, mendamaikan orang yang bermusuhan, bersikap Islami, dll.

e. Dakwah Bit Tadwin

Dakwah Bit Tadwin disebut juga dakwah bil qolam dan dakwah bil kitabah, yaitu metode dakwah melalui tulisan, seperti menulis artikel, buku, menulis di blog, status di media sosial, dll.

f. Dakwah bil Hikmah

Dakwah bil hikmah artinya dakwah dengan bijak, persuasif, dan sesuai dengan kondisi atau keadaan objek dakwah (mad'u). Dakwah bil Hikmah merangkum semua metode dakwah sebelumnya. Dakwah Bil Hikmah bisa dipahami sebagai dakwah yang sesuai dengan tuntutan zaman, tuntutan kebutuhan, atau sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga efektif. (www.risalahislam.com/2014/03/pengertian-dan-metode-dakwah-islam.html)

6. Peta

a) Definisi Peta

Peta Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar atau lukisan pada kertas yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan denah. (software KBBI Offline v.1.3).

Dalam buku Geografi bagian kurikulum kelas 1 KMI Gontor disebutkan : Gambaran permukaan bumi yang diperkecil dalam skala tertentu, digambarkan pada suatu bidang datar jika dilihat dari atas

supaya mudah dibaca, peta harus diberi tulisan dan simbol-simbol.
(Gontor, Dzulqo'dah 1425 H : 2).

b) Peta Dakwah

Uraian atau gambar visual yang mengandung berbagai keterangan, informasi dan data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun suatu rencana kegiatan dakwah di suatu tempat dan pada suatu waktu tertentu.

Uraian dan gambar dalam peta dakwah di atas akan meliputi hal-hal sebagaimana berikut :

- 1) Deskripsi atau uraian terinci mengenai keadaan medan dakwah, permasalahan dakwah, menurut geografis tertentu dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan table, cartogram yang divariasikan dengan berbagai bentuk grafik, misalnya histogram, diagram batang, pictogram dan sebagainya.
- 2) Diskripsi tentang masalah dakwah yang merupakan identifikasi dari masalah-maslah dakwah, yang dihadapi oleh subyek dakwah maupun objek dakwah. Masalah dakwah tersebut timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara idealita (cita-cita) dengan keadaan yang sesungguhnya (realita). (abdul munir mulkhan, 1991 : 8).

Peta Dakwah Islam juga bisa ditengarai melalui pendekatan kultural maupun struktural. Bila dilihat dari dinamika yang ada, serta fakta capaiannya, bisa memberikan gambaran tentang bagaimana peta dakwah di masa yang akan datang. (Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah & Majelis Tabligh, 2004; 61).

7. Urgensi Peta Dakwah

Untuk menggambarkan suatu sistemik, terinci, tentang subyek dakwah (pelaksana dakwah), obyek dakwah (mad'u/ sasaran dakwah), dan lingkungan dakwah pada unit daerah tertentu (Ranting, Cabang, Daerah, Wilayah) daerah transmigran. Peta dakwah bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan, sehingga peta tersebut bisa diwujudkan dari bentuk yang sederhana sampai yang lengkap. Jika kebutuhan dakwah kita dalam bentuk ceramah (bi-lisan) maka yang dibutuhkan adalah data-data tentang jama'ah (audiens), tetapi jika dakwah kita akan merubah masyarakat (pemberdayaan), maka diperlukan data-data yang lengkap dari berbagai komponen. adapun gambaran petanya meliputi :

- a. Diskripsi keadaan mad'u atau sasaran dakwah, yang mencakup :
 - 1) Personalnya, yakni data tentang :
 - a) Paham keberagamaan
 - b) Pendidikan
 - c) Pegangan terhadap adat-istiadat
 - d) Keadaan sosial-ekonomi
 - e) Keluarga dan Pekerjaan

- 2) Kelompok, meliputi data tentang :
 - a) Tingkat keberagaman masyarakat
 - b) lembaga-lembaga sosial yang ada
 - c) Lapisan sosial dalam masyarakat
 - d) Norma-norma sosial yang berlaku
 - e) Pola kepemimpinan social.
- 3) Diskripsi keadaan Subyek dakwah atau pelaksana dakwah/ Da'i, meliputi :
 - a) Keadaan organisasi agama (nama dan sifatnya, bidang garap) : sosial-ekonomi, budaya, pengajian, dsb, frekuensi kegiatan, sasaran kegiatan, pendanaan, koordinasi dan kerjasama antar organisasi
 - b) Keadaan subyek/ Da'i-mubaligh-ghat : jumlah keseluruhan, paham agama, daftar nama, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan topic/ materi yang diberikan, pengaruhnya dalam masyarakat, wilayah garapannya, hubungan antar da'i, hubungan dengan umat.
- 4) Diskripsi Lingkungan dakwah, mencakup :
 - a) Geografi dan Demografi (jumlah penduduk, komposisinya berdasar agama, persebaran penganut agama berdasar lokasi)
 - b) Budaya yang berkembang

- c) Budaya yang bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah
- d) Budaya luar yang berkembang
- e) Tempat Ibadah dan Kondisi Pendidikan yang ada
- f) Agama lain dan kegiatannya.

(Siti Bahiroh, 2015 : 2)

8. Transmigrasi

perpindahan penduduk dari satu daerah (pulau) yang berpenduduk padat ke daerah (pulau) lain yg berpenduduk jarang. (software KBBI Offline v.1.3).

a. Pengertian transmigrasi

Satu system pembangunan terpadu, artinya merangkum seperangkat prinsip dan metode. Transmigrasi juga berarti perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka pembentukan masyarakat baru untuk membantu pembangunan daerah, baik daerah yang ditinggalkan maupun yang didatangi dalam rangka pembangunan nasional. (Masri dan Edi, 1986 : xix, dalam Skripsi Endah Hety Rohaeni, 2010: 4).

b. Jenis-jenis transmigrasi

- 1) Transmigrasi umum merupakan program transmigrasi yang disponsori dan dibiayai secara keseluruhan oleh pihak pemerintah melalui depnakertrans (departemen tenaga kerja dan transmigrasi).

- 2) Transmigrasi Spontan/Swakarsa adalah perpindahan penduduk dari daerah yang padat, ke daerah yang baru dan sepi penduduk, yang didorong oleh keinginan diri sendiri namun masih mendapatkan bimbingan serta fasilitas penunjang dari pemerintah.
- 3) Transmigrasi Bedol Desa adalah transmigrasi yang dilakukan secara massal dan kolektif terhadap satu atau beberapa desa beserta aparaturnya, pindah ke pulau yang jarang penduduk. Biasanya transmigrasi bedol desa terjadi karena bencana alam yang merusak desa tempat asalnya.

9. Pelaksanaan

Kata pelaksanaan, dalam Bahasa Inggris disebut *actuating* mempunyai arti : proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan (software KBBI Offline v.1.3).

a) Definisi pelaksanaan

dalam artian “fungsi” merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan lembaga dakwah dalam menggerakkan dakwahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dalam keahlian mereka. (Awaludin Pimay, 2013 ; 11).

Untuk itu dapat mengetahui suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.

b) Pelaksanaan Dakwah/Konsep Da'i

Konsep da'I merupakan poros dari suatu proses dakwah. Eksistensi strategisnya berada pada entitas konseptor, aplikator, motor dan mesin dakwah. Tanpa kemampuan praktis dan teoritis dakwah maka sulit bagi da'I untuk mengaktualisasikan ajaran dakwahnya. Terutama ketika pluralitas fungsi da'I berhadapan dengan realitas tantangan dakwah yang kompleks sehingga posisi da'I menjadi kompleks. Da'I berada pada posisi multidimensional. Hal ini juga berpengaruh pada konsepsi da'i. (Ridho Syabibi, 2008; 96).